Eksistensi Adat Sampuloanrua Pada Masyarakat Kabupaten Bantaeng

Murni¹, Darman Manda², Andi Ihsan³.

¹ Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

² Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar

³ Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar

¹Email : murni191050302012@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi adat *Sampuloanrua* di masyarakat Kabupaten Bantaeng, secara khusus penelitian ini memberikan informasi mengenai interpretasi masyarakat terhadap adat *Sampuloanrua* di Kabupaten Bantaeng, peran dan fungsi adat *Sampuloanrua* dalam masyarakat Kabupaten Bantaeng dan hubungan adat *Sampuloanrua* dengan pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemangku adat, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi masyarakat tentang adat *Sampuloanrua* merupakan adat tertua di Kabupaten Bantaeng, masih diterima oleh masyarakat dan keberadaannya sangat sakral. Memiliki peran dan fungsi dalam masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik serta memiliki sinergi yang erat antara pemerintah dan pemangku adat untuk mencapai tujuan dalam melestarikan budaya.

Kata kunci : Eksistensi, Adat *Sampuloanrua*, Masyarakat.

Abstract. This study is a qualitative research aims at describing the existence of *Sampuloanrua* customs in the community of Bantaeng district, specifically this research provides information regarding the community's interpretation of the *Sampuloanrua* customs in Bantaeng District, the role and function of *Sampuloanrua* customs in the community of Bantaeng District, and the relationship between *Sampuloanrua* customs and the government. The research method used is descriptive qualitative method. The subjects of the study were customary stakeholders, traditional leaders, community leaders, government, and society. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The result of the research reveals that the people's interpretation of *Sampuloanrua* custom is the oldest custom in Bantaeng District. It is still accepted among the community and its existence is very sacred. It has a role and function in society both in the economic, social, and political fields and it has a close synergy between the government and traditional stakeholders to achieve goals in preserving culture.

Keywords: Existence, *Sampuloanrua* Customs, Society.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat, terutama tatanan sosial, secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai cara hidup, termasuk cara perencanaan dan cara bertindak. Terlepas dari semua karya berwujud yang dianggap bermanfaat dan ditaati oleh anggota masyarakat, karya masyarakat menghasilkan budaya dan teknologi material atau budaya fisik yang dibutuhkan oleh manusia untuk menguasai lingkungan sekitarnya sehingga kekuatan dan hasilnya dapat dilestarikan dalam kebutuhan selera masyarakat yang meliputi jiwa manusia, menyadari segalanya. norma dan nilai sosial dalam arti luas. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan mental atau kemampuan berpikir orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang kemudian menghasilkan pengetahuan. Ranjabar (2013: 29) mengatakan bahwa kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi atau nalar. Kebudayaan juga dapat dipahami sebagai warisan tradisi sosial dan sebagai pedoman hidup yang mengandung kaidah-kaidah kehidupan masyarakat (S. Takdir Alisjahbana 1986: 207-208).

Salah satu budaya yang ada di Kabupaten Bantaeng yaitu adat *Sampuloanrua*, adat yang secara struktural diperankan oleh 12 pemangku adat, cakupan sosialnya meliputi berbagai segmen dan lini kehidupan sosial pada masyarakat Kabupaten Bantaeng. Menurut paham mereka apabila adat istiadat tidak diterapkan sebagaimana mestinya maka akan mendatangkan sanksi moral, sanksi alam, dan sanksi budaya.

Perkembangan zaman tidak serta merta merubah tatanan sosial yang telah dipegang teguh dari generasi ke generasi, seiring dengan perkembangan zaman tidak mudah untuk mempertahankan suatu budaya sebagai kearifan lokal, hal ini dikarenakan adanya berbagai pengaruh dari budaya luar maupun dari luar. dalam komunitas itu sendiri. Keberadaan adat *Sampuloanrua* dikalangan masyarakat masih dilestarikan, beberapa diantaranya masih

diterima dan dilestarikan oleh masyarakat. Adapun budaya tradisional *Sampuloanrua* yang keberadaannya masih diterima di kalangan masyarakat hingga saat ini yaitu: Pakarena, Pamanca, paraga, palanja, Appasempa, Pa pui'-Pui', Parabbana dan pagambusu.

Teori Fungsionalisme Struktural menekankan keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan dalam masyarakat. Teori Fungsionalisme Struktural adalah suatu integritas sistem yang dapat melibatkan apa saja mulai dari ketergantungan total bagian-bagiannya satu sama lain hingga kemandirian komparatif. (Bolt dan Paul, S. 1992: 76). Fungsionalisme struktural sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau institusi sosial. Sistem adalah organisasi dari semua bagian yang saling terkait yang berarti bahwa fungsionalisme struktural terdiri dari bagian-bagian yang sesuai, rapi, teratur, dan saling bergantung (George Ritze, 1992: 98). Asumsi dasar Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan anggotanya atas nilai-nilai sosial tertentu yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi perbedaan sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional dalam suatu sistem. keseimbangan. Dengan demikian, masyarakat adalah sekumpulan sistem sosial yang saling berhubungan dan saling bergantung. Sistem memiliki properti keteraturan dan suku cadang yang bergantung. Sistem cenderung bergerak ke arah menjaga ketertiban dan keseimbangan diri. Sistem dapat bergerak dalam perubahan secara teratur. Sifat bagian-bagian dari suatu sistem mempengaruhi bentuk bagian lainnya. Sifat bagian-bagian dari suatu sistem mempengaruhi bentuk bagian lainnya. Sistem menjaga batasan dengan lingkungan sehingga ada keseimbangan. Sistem cenderung menjaga keseimbangan, keseluruhan sistem, mengontrol lingkungan yang berbeda dan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait dengan Adat Sampuloanrua, baik dari segi tafsir masyarakat, peran dan fungsi adat *Sampuloanrua* maupun relasi sosial antara adat Sampuloanrua dengan Pemerintah Kabupaten Bantaeng, hal ini menjadi obyek khusus yang akan diteliti, diperiksa dan dipelajari melalui deskriptif kualitatif.

Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah teknik snowball atau biasa disebut dengan teknik bola salju, dimana peneliti mencari tahu kriteria yang tepat untuk ditanyakan terkait objek yang akan diteliti, baik dari segi pengetahuan maupun perannya dalam masyarakat itu sendiri yaitu : Masyarakat, pemangku adat *Sampuloanrua*, tokoh masyarakat, tokoh adat dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interpretasi Masyarakat Terhadap Adat *Sampuloanrua*

Lembaga adat adalah lembaga yang mengikuti acara adat yang masih banyak dijumpai di masyarakat hingga saat ini. Salah satu lembaga adat tersebut adalah adat *Sampuloanrua* di Kabupaten Bantaeng. Adanya adat *Sampuloanrua* yang merupakan adat yang sangat sakral bagi masyarakat tentunya akan menghadirkan berbagai tafsir akan keberadaan adat tersebut.

Berbagai alasan tentunya menjadi pemicu mengapa budaya semacam itu masih dipertahankan hingga sekarang. Salah satu faktor tersebut karena adat *Sampuloanrua* ini memiliki fungsi sebagai budaya tertua bagi masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara salah satu informan yang bernama Cd (45 tahun) mengatakan bahwa: “Adat *Sampuloanrua* merupakan budaya pertama yang ada di Kabupaten

Bantaeng dan keberadaannya sangat sakral bagi masyarakat, Keberadaan adat *Sampuloanrua* masih diterima di masyarakat dan setiap tahunnya dilaksanakan acara *accidong adat* di Rumah adat (*Balla lompoo*), ada pun yang terlibat dalam *Accidong adat* adalah pemangku adat *Sampuloanrua* serta para cucu dari raja-raja sebelumnya” (hasil wawancara Cd, 04 Februari 2021). Selain dari pendapat informan tersebut ada pula berpendapat bahwa “ Adat *Sampuloanrua* adalah lembaga adat yang melantik raja pada zaman kerajaan” (hasil Wawancara K1, 06 Februari 2021).

Dilihat dari beberapa pendapat para informan di atas mengenai tafsir masyarakat terhadap adat *Sampuloanrua* di masyarakat Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa ini merupakan adat tertua di Kabupaten Bantaeng dan keberadaannya sangat sakral selain itu juga diberikan adat *Sampuloanrua* kepercayaan masyarakat Kabupaten Bantaeng untuk memilih dan melantik seorang raja pada masa Kerajaan.

Interpretasi masyarakat terhadap adat *Sampuloanrua* pada masyarakat Kabupaten Bantaeng memiliki berbagai sudut pandang yang berbeda, seperti pendapat dari salah satu informan Lm (35 Tahun) bahwa: “Adat *Sampuloanrua* yaitu adat yang setiap tahunnya diperingati oleh masyarakat”. (Hasil wawancara Lm, 23 Februari 2021). Informan lain berpendapat bahwa “Adat *Sampuloanrua* berbeda dengan adat lainnya, karena ketika diperingati harus potong kerbau”. (hasil wawancara NS, 23 Februari 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tafsir adat *Sampuloanrua* dalam masyarakat Kabupaten Bantaeng merupakan budaya yang sangat dilestarikan, misalnya dirayakan setiap tahun.

Seiring dengan pendapat beberapa informan di atas, maka ada informan lain memberikan pendapat bahwa: “Dari sudut pandang pemerintah, adat *Sampuloanrua* setiap tahun dilaksanakan, tapi karena

Pandemi tahun ini tidak dilaksanakan” (Hasil wawancara AR 18 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap adat Sampuloanrua adalah meyakini bahwa adat ini merupakan adat tertua di Kabupaten Bantaeng dan merupakan adat yang sangat menganut adat istiadat yang telah berlaku dari jaman nenek moyang yang diwariskan kepada anak cucu dan masih sampai sekarang. mereka melestarikan dalam lingkup masyarakat adat guna menjaga ketertiban dan keutuhan dalam masyarakat serta lebih memberdayakan nilai-nilai budaya baik nilai sosial, budaya dan ekonomi. Selain itu adat sampuloanrua merupakan adat yang memiliki rumpun yang kuat, sistem kekerabatan masih kuat dan adat istiadat yang ada masih kuat.

2. Peran dan Fungsi Adat *Sampuloanrua*

Adat Sampuloanrua memiliki peran dan fungsi dalam masyarakat untuk membawa perubahan kepada masyarakat baik dari peran maupun fungsinya bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah satu informan bernama Sk, (38 Tahun) “Adat tertua yang ada di Kabupaten Bantaeng, yaitu adat *Sampuloanrua*. Banyak budaya yang ada dalam adat *Sampuloanrua* seperti *Pakarena*, *pakarena* ini biasa di tampilkan pada saat kedatangan tamu terhormat seperti Bapak Bupati maupun Bapak Gubernur. Sebelum masuk itu tamu harus disambut dulu depan pagar dengan *Pakarena* sebagai budaya kita di Bantaeng” (Hasil wawancara 10 Februari 2021).

Sesuai dengan pendapat Sk, (38 Tahun) di atas, informan yang bernama KU (47 Tahun) mengemukakan bahwa: “Kita masyarakat Bantaeng wajibki jagai dan lestraikan budayata khususnya adat Sampuloanrua, adat *Sampuloanrua* ini wajib di terapkan dalam masyarakat sebagai contohnya kalau ada pernikahan adat *Sampuloanrua* ini wajibki ada seperti *erang-erang Sampuloanrua*. *Erang-erang* ini wajib ki nabawa mempelai laki-laki” (hasil wawancara KU 10 Februari 2021) Maksud

dari pernyataan tersebut adalah sebagai masyarakat dan warga Kabupaten Bantaeng wajib menjaga dan melestarikan budaya yang ada di masyarakat khususnya adat *Sampuloanrua*, adat *Sampuloanrua* merupakan adat yang sangat sakral dalam acara pernikahan salah satu contohnya adalah sebuah seserahan yang berjumlah Dua Belas dari pihak mempelai laki-laki.

Dari wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi adat Sampuloanrua dalam masyarakat Kabupaten Bantaeng merupakan adat yang memiliki peran yang sangat penting, baik acara sakral maupun kegiatan penting dalam masyarakat Kabupaten Bantaeng.

Mempertahankan sudaaya memang tidak mudah, oleh karena itu dalam masyarakat yang masih eksis dan diakui masyarakat memiliki fungsi dan peran dalam masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut ini.

“Dalam pemerintahan Kabupaten Bantaeng sendiri tidak terlepas dari peranan Adat *Sampulonrua* ,setiap ada kegiatan pemerintah maupun acara masyarakat Adat *Sampulonrua* sendiri selalu terlibat di dalamnya” (Hasil wawancara MT 15 Februari 2021)

Hal tersebut sejalan dengan yang ungkapan dari seorang informan “Masyarakat yang melakukan acara hajatan seperti pernikahan menyampaikan informasi kepada para pemangku Adat *Sampuloanrua* yang kemudian para pemangku Adat *Sampuloanrua* akan melakukan prosesi adat yang telah diyakini masyarakat Kabupaten Bantaeng”.(Hasil wawancara IF, 25 Februari 2021)

“Dari setiap permasalahan yang terjadi baik di pemerintahan maupun masyarakat, Adat *Sampulonrua* sendiri memiliki peran penting, ketika pemerintah atau lembaga masyarat tidak mampu menyelesaikan masalah atau perselisihan yang terjadi dalam masyarakat maka Adat *Sampulonrua* sendiri akan berperan langsung membantu pemerintah dan lembaga masyarakatdengan secara

musyawarah dan mufakat”. (Hasil wawancara SY, 25 Februari 2021).

Jika dilihat dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi adat *Sampuloanrua* dalam masyarakat Kabupaten Bantaeng adalah memberikan pengaruh dan fungsi sosial yang absolut terhadap kelangsungan hidup masyarakat, selain itu adat *Sampuloanrua* juga memilih pemimpin dalam hal ini Karaeng menjadi penasihat Karaeng, regulator dalam penyelenggaraan pemerintahan Karaeng. Selain itu, fungsi adat *Sampuloanrua* di masyarakat adalah untuk membantu acara pernikahan dan hajatan yang diadakan di Kabupaten Bantaeng.

3. Hubungan Sosial Pemerintah dengan Pemangku Adat

Dari fungsi lembaga adat yang telah diatur dalam Peraturan Daerah, lembaga adat dapat dikatakan mendukung penyelenggaraan pemerintahan. Dimana lembaga adat merupakan mitra pemerintah dalam menjalankan kegiatan pemerintahan. Keberadaan lembaga adat di masyarakat tentunya akan sangat membantu pemerintah jika berfungsi dengan baik dan anggota lembaga adat juga dapat memahami apa perannya. Hal ini diungkapkan oleh seorang informan yaitu: “Pemangku adat *Sampuloanrua* memiliki struktur sendiri dan pemerintah memiliki struktur sendiri tapi ada hubungan emosional yang harus tetap dijaga dan terjalin untuk membangun kerja sama yang baik ”. (Hasil Wawancara HA, 06 Maret 2021). “ Saat ada kegiatan semua pemangku adat dilibatkan ”. (Hasil Wawancara NK, 06 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemangku kepentingan adat dengan pemerintah kurang harmonis, hal ini dikarenakan sistem pemerintahan telah berubah dari sistem kerajaan menjadi sistem demokrasi. Dalam acara adat, pemangku adat mengalami pergeseran posisi yaitu tidak lagi dianggap sebagai orang penting yang memiliki kedudukan yang sama dengan pemerintah, padahal budaya adat *Sampuloanrua* masih digunakan dan belum berubah di masyarakat. Lembaga adat dengan pemerintah harus memiliki hubungan kinerja yang baik untuk menghasilkan program kerja yang maksimal. Misalnya merencanakan, mengarahkan,

mensinergikan program pemerintah sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis, seimbang, berkeadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

1. Interpretasi Masyarakat Terhadap Adat Sampuloanrua

Ada beberapa tahapan terbentuknya *Sampulonrua* Adat, yaitu: sebelum tahun 1942) seiring dengan perkembangan zaman, terbentuklah *lembaga* adat yang dikenal dengan rumpun “adat *Sampulonrua*” di Kabupaten Bantaeng, yang dimulai dengan terbentuknya tiga adat tradisional. rumah yaitu, Balla Lompoe, Balla Bassia, dan Balla Tujua. Tahap kedua (1950-1980) dengan masuknya sistem pemerintahan Belanda pada periode ini, Kabupaten Bantaeng yang memiliki lembaga adat dan merupakan bagian dari Kerajaan Bantaeng mengalami perubahan sistem pemerintahan. Kebudayaan Adat *Sampuloanrua*: Pamanca, Palanja, Akraga, Paolle, Pa pui'-Pui ”, Pagambusu, Parabbana, Pakarena, Dengka Pada, Patoeng, Appasempa, A'lili '

Warisan budaya tidak lepas dari kontribusi para pendahulunya sebelum akhirnya dirasakan oleh masyarakat hingga saat ini. Budaya terkadang menghilang dalam dimensi tertentu, namun ada pula yang tetap berhasil dan menembus dimensi waktu. Terlepas dari aspek-aspek tersebut, tradisi yang menjadi identitas sebagai wilayah tidak lepas dari pengaruh masa lalu sehingga bisa hadir di tengah dinamika dan kehidupan. Keberadaan adat *Sampuloanrua* tidak bisa hilang begitu saja di masyarakat, karena sebagian masyarakat menganggap bahwa adat *sampuloanrua* merupakan tradisi yang sangat lestari dan keberadaannya dijunjung tinggi.

Globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap struktur sosial yang memiliki unsur-unsur seperti kelompok sosial, budaya, pranata sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan kewenangan (Soekanto 1998: 27). Dalam Teori Struktural Fungsional, Parsons mengemukakan empat syarat yang harus ada agar masyarakat dapat berfungsi dengan baik. empat skema aksi, yaitu skema AGIL (George Ritze 2012; 78) yang meliputi: Adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, latensi.

2. Peran dan Fungsi Adat Sampuloanrua Pada Masyarakat Kabupaten Bantaeng

Peran bisa ada ketika kelompok sosial telah menetapkan norma dan nilai. Setiap individu harus mampu merubah dirinya sehingga peran terbuka ini berlaku pada orang lain untuk direkonstruksi secara terus menerus dimana individu tersebut terlibat dalam membangun stabilitas (John Scott 2011: 227). Budaya adalah cara bagaimana manusia hidup atau bagaimana bertahan hidup dalam masyarakat atau cara belajar dari masyarakat (John R. Hall dan Mary Jo Neitz 2010: 4). Dalam perspektif sosiologis, budaya mengacu pada unsur-unsur simbolik kehidupan sosial, terutama pada objek sosial dan aktivitas masyarakat (Steve Bruce dan Steven Yearley 2006: 111). Peran menjadi bermakna bila dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial, organisasi, politik dan budaya. Pengetahuan mengenai nilai-nilai dasar, kebiasaan dan tradisi suatu kelompok pada suku bangsa tertentu sangat penting untuk diinterpretasikan apakah peran masing-masing individu dalam masyarakat berfungsi dengan baik atau tidak (Marlin M. Friedman 2014: 310).

Peran yang berguna dalam kehidupan dari generasi ke generasi adalah memberikan sanksi bagi setiap pelanggaran dan penghargaan bagi yang mengembangkannya, baik manusia maupun institusi sosial (Rahman Rahim 2011: 118).

3. Hubungan Sosial Pemerintah dengan Pemangku Adat

Pemimpin adat sebagai pemimpin nonformal yang mempunyai tanggung jawab atas permasalahan yang ada di masyarakat sesuai fungsinya di tengah-tengah masyarakat, adat atau penguasa sebenarnya adalah pemimpin, pendidikan, hakim dan sebagainya untuk keluarga, di dalam negeri (Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu: 1986: 35).

Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, salah satunya adalah lembaga adat, dimana terdapat keterkaitan antara pemerintah dengan lembaga adat. Antara lembaga adat dan pemerintah memiliki ikatan karena untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerjasama antara keduanya, hubungan antara pemerintah dengan lembaga adat dalam menjalankan sistem pemerintahan terkadang mempunyai tugas yang beragam. Peran lembaga adat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi penting dalam melibatkan masyarakat

dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pemerintah karena lembaga adat merupakan penggerak kegiatan. Begitu pula dalam acara adat khususnya adat Sampuloanrua harus ada dukungan dari pemerintah untuk menjaga budaya yang ada di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Interpretasi masyarakat terhadap adat *Sampuloanrua* yaitu adat *Sampuloanrua* dianggap sangat sakral keberadaannya karena budaya yang ada dalam adat *Sampuloanrua* memiliki nilai moral dan norma serta masih dijalankan dan dipatuhi oleh masyarakat Kabupaten Bantaeng. Adat *Sampuloanrua* adalah adat tertua di Kabupaten Bantaeng meskipun demikian, perkembangan zaman tidak mengubah keberadaan adat *Sampuloanrua* pada masyarakat Kabupaten Bantaeng khususnya budaya adat *Sampuloanrua*; (2) Peran dan fungsi adat *Sampuloanrua* adalah mengatur tentang kebudayaan, memberi pandangan tentang sistem pemerintahan yang berkaitan dengan adat, membuat norma dalam masyarakat lalu dihubungkan dengan Undang-undang Negara. Sebagai contoh dalam undang-undang *Syara'* ada orang yang meninggal maka akan diserahkan kepada *syara'* dalam hal ini adalah imam dibagian agama dan apa bila tidak diselesaikan oleh hukum *syara'* maka diserahkan kepada adat apa bila adat tidak bisa menyelesaikannya maka dikembalikan kepada Negara. Untuk orang yang menikah tanpa persetujuan keluarga atau meninggalkan keluarga atas dasar suka sama suka (kawin lari) maka undang-undang *Syara'* harus menikahkan dan apa bila ada keluarga tidak setuju maka dilanjutkan ke adat lalu adat mengambil keputusan maka keputusan yang diambil oleh adat harus dipisahkan antara perempuan dan laki-laki atas persetujuan hukum negara dan undang-undang adat itu sendiri; (3) Hubungan Pemerintah dengan pemangku adat. Dalam kegiatan acara adat maupun kegiatan lain pemangku adat selalu dilibatkan oleh pemerintah meskipun perannya ada yang mengalami pergeseran hal ini karena sistem pemerintahan sudah berubah dari sistem Kerajaan menjadi sistem Demokrasi, adanya hubungan yang sinergi antara pemerintah dan pemangku adat sehingga budaya adat *Sampuloanrua* bisa dilestarikan hingga saat ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran Yaitu: (1) Bagi Pemerintah, perlu ada peningkatan kerjasama yang baik antara pemerintah dan pemangku adat agar adat Sampuloanrua tetap ada dan tetap diterima keberadaannya oleh masyarakat, ritual dan acara budaya lainnya tetap dilakukan; (2) Bagi para tokoh adat, peneliti berharap dapat mendidik dan mengaplikasikannya kepada generasi penerus khususnya masyarakat Kabupaten Bantaeng; (3) Bagi Masyarakat Peneliti berharap kajian Eksistensi Adat Sampuloanrua di masyarakat Kabupaten Bantaeng dapat menjadikan masyarakat bahwa budaya yang kita miliki saat ini adalah kebanggaan daerah masing-masing sehingga tetap dilestarikan; (4) (Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menegaskan bahwa masih banyak nilai-nilai sosial budaya masyarakat di Kabupaten Bantaeng yang belum tergali atau dimasukkan dalam penelitian ini serta banyaknya versi yang ada di Kabupaten Bantaeng dan minimnya tokoh yang mengetahuinya secara pasti, sehingga peneliti berharap semua kajian dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengembangan bidang keilmuan mengenai masalah Eksistensi Adat *Sampuloanrua* Pada Masyarakat Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana, S. Takdir. 1986. *Antropologi Baru: Nilai-nilai sebagai Tenaga Integrasi dalam Pribadi, masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Universitas Nasional dan P.T. Dian Rakyat.
- Bruce, Steve. Steven Yearley. 2006. *The Sage Dictionary of Sociology*. London, Thousand Oaks. New Delhi: Sage Publications
- Friedman, Marlin, M. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik, Edisi kelima*, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid.
- Idrus, Hakimy Dt. Rajo Penghulu. 1986. *Pokok-Pokok Adat Alam Minang Kabau, Rosdakarya*. Bandung: Alfabeta.
- Hall, John R. Hand and Neitz, Mary Jo. 2010. *Culture: Sociological Perspectives*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Paul, S. Baut. 1992. *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Hebermas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rahim, Rahman. 2011. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ranjabar. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Ritze, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Scott, Jhon. 2011. *Sosiologi The Key Konsep*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.